

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN
KOPI BUBUK ROBUSTA (Cofea Canefora)
DI PASAR TANGUN KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN ROKAN HULU

Dusuki, Laily Fitriana, SP, Edi Saputra, SP
¹Mahasiswa, ²Dosen Pembimbing

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditi non migas yang memiliki pasaran yang bagus. Akan tetapi besarnya jumlah kopi yang ditawarkan semakin berkurang baik untuk konsumen maupun untuk produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi produksi adalah $Y = 10.060 + 0.001X_1 + 286500X_2 + 0.434X_3 + 0.001X_4 + 0.031X_5 + 10.733X_6 + 3.16319$

Menunjukkan bahwa variabel harga kopi robusta, jumlah produksi, dan teknologi yang digunakan signifikan pada taraf 5% terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun. Secara uji F diperoleh nilai F-hitung 22.768 signifikan pada taraf 5% terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba.

Kata Kunci: Kopi Robusta, Penawaran, Cofea Canefora

ABSTRACT

Coffee is one of the non-oil commodity which has a good market. However, the large amount of coffee offered by diminishing both for consumers and for production. The purpose of this study was to determine the factors that affect the supply of robusta coffee powder in Tangun Market. Data collection method used is a survey method. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results showed that the production function is $Y = 10,060 + 0.001X_1 + 286500X_2 + 0.434X_3 + 0.001X_4 + 0.031X_5 + 10.733X_6 + 3.16319$

Indicates that the variable price of robusta coffee, the amount of production, and the technology used is significant at the level of 5% of the deals in the market robusta coffee powder Tangun. In test F-calculated values obtained 22 768 F significant at 5% level to offer robusta coffee powder in the Market District of Build Ancient Tangun.

Keywords: Robusta coffee, offer, Cofea Canefora

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah dewasa ini sedang meningkatkan ekspor non migas. Kopi merupakan salah satu komoditi non migas yang memiliki pasaran yang bagus. Oleh karena itu petani dan pengusaha perkebunan kopi mulai berlomba untuk meningkatkan produksi dan mutu kopi. Kopi menjadi bahan perdagangan baik di pasar dunia maupun pasar lokal, hal ini disebabkan karena kopi bisa diolah menjadi minuman yang rasanya enak dan merupakan minuman yang mampu menyegarkan badan serta pikiran (Rafdi, 2012).

Data Badan Pusat Statistik Rokan Hulu (2012) menerangkan bahwa luas lahan perkebunan kopi di kabupaten rokan hulu mencapai 184 Ha. Tanaman yang menghasilkan mencapai 114 Ha, tanaman yang belum menghasilkan 414 Ha dan tanaman tua atau rusak 70 Ha. Menurut uraian diatas maka dikabupaten Rokan Hulu menghasilkan produksi kopi meliputi beberapa wilayah dan daerah yang berbeda. Wilayah perkebunan yang menghasilkan kopi antara lain seperti, Kecamatan Rambah, Rambah Samo, Rambah Hilir, Kecamatan Kepenuhan, Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Bangun Purba.

Penelitian ini hanya mencakup dalam sebuah kecamatan saja, yaitu Kecamatan Bangun purba. Maka dari uraian diatas menjelaskan perkebunan kopi di Kecamatan yang telah di input oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 mencapai 47 Ha yang jumlah petaninya berjumlah 28 Petani. Sedangkan lahan yang telah menghasilkan 28 Ha, tanaman yang belum menghasilkan 0 Ha dan tanaman tua atau rusak 19 Ha (Rafdi, 2012).

Besarnya jumlah kopi yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga yang dibutuhkan oleh konsumen dan produksi yang semakin berkurang, maka dari itu penulis berinisiatif untuk mengambil topik tentang penawaran kopi bubuk (*Robusta*) pada Kecamatan Bangun Purba. Hal ini yang melatar belakangi penulis adalah ingin mengetahui secara langsung seberapa besar tingkat harga yang telah ditawarkan oleh produsen ke konsumen, khususnya di Kecamatan Bangun Purba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat melakukan penelitian mengenai Penawaran akan Kopi Bubuk *robusta* dalam sebuah pasar yang secara langsung, maka penulis mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kopi Bubuk Robusta (*Cofea Kanefhora*) di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba?
2. Apa kendala yang dihadapi pemasok dalam memenuhi permintaan kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba?
3. Apakah kopi yang dipasarkan kopi beras menjadi bubuk dan kopi sachet?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba.
2. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi pemasok dalam memenuhi permintaan kopi bubuk robuta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba.
3. Untuk mengetahui apakah kopi yang dipasarkan di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba merupakan kopi beras yang diolah menjadi bubuk dan kopi sachet.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang penawaran kopi
2. Bagi pemerintah daerah setempat, penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam melaksanakan kebijakan pembangunan, khususnya pengembangan tanaman kopi.
3. Bagi dunia pendidikan dapat berguna sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian tentang sosial ekonomi pertanian

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	10.060	18.548	.597
	Harga Kopi Robusta (Rp/Kg)	.001	.001	.018
	Biaya Produksi (Rp/Mggu)	286500	.001	.387
	Jumlah Produksi (Kg/Mggu)	.434	.198	.047
	Harga Kopi Lain (Rp/Kg)	.001	.001	.285
	Besar Permintaan (Kg/Mggu)	.031	.140	.829
	Teknologi Yang digunakan	10.733	3.365	.007

4. Sumber: Data Olahan, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dapat dimodelkan kedalam suatu fungsi produksi. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Berdasarkan konsep operasional penelitian, penawaran kopi bubuk robusta dipengaruhi oleh enam variabel yaitu harga kopi robusta, biaya produksi, jumlah produksi kopi robusta, harga kopi lain, besarnya permintaan, dan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer pada program *SPSS Windows Release 16.0* diperoleh hasil analisis regresi pada Tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Persamaan Linear model fungsi regresi linear berganda pada penawaran kopi bubuk robusta di Desa bangun Purba adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.060 + 0.001X_1 + 286500X_2 + 0.434X_3 + 0.001X_4 + 0.031X_5 + 10.733X_6 + 3.16319$$

Nilai konstanta 10.060 menunjukkan bahwa pada saat tidak ada pengaruh dari faktor independen maka penawaran kopi adalah sebesar 10.060 Kg/minggu.

Tabel 5.9. Model Summary.

Model Summary ^b		Model
		1
R		.956
R Square		.913
Adjusted R Square		.873
Std. Error of the Estimate		3.16319
Change R Square Statistics	R Square Change	.913
	F Change	22.768
	df1	6
	df2	13
	Sig. F Change	.001

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari hasil pendugaan model regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.956 yang mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (harga kopi bubuk robusta, biaya produksi, jumlah produksi, harga kopi lain, besar permintaan, dan teknologi yang digunakan) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.913, hal ini berarti bahwa 91.3 persen penawaran kopi bubuk robusta dapat dijelaskan oleh variasi faktor yang mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya 8.7 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Nilai *Standar Error* (SE) adalah standar estimasi dari variabel dependen (penawaran). Nilai SE sebesar 3.16319 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan penghitungan dalam model adalah sebesar 3.16319. Semakin kecil nilai *Standar Error Of Estimate* maka model regresi yang digunakan semakin tepat dalam memprediksi penawaran kopi bubuk robusta. Tingkat kesalahan merupakan kesalahan yang terdapat dalam data yang diberikan, adakalanya data yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil analisis, semakin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin baik hasil analisis yang diperoleh dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta.

A. Pengujian Secara Individual (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap penawaran kopi bubuk robusta. Apabila nilai sig > 0.05 maka faktor yang mempengaruhi penawaran tersebut tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta dan sebaliknya apabila nilai

sig < 0.05 maka faktor yang mempengaruhi penawaran tersebut berpengaruh nyata atau signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing faktor terhadap penawaran kopi bubuk robusta ditunjukkan oleh nilai koefisien regresinya.

Table 5.10.

Pengaruh Masing-Masing Faktor Terhadap Penawaran Kopi Bubuk Robusta Di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, 2014

Coefficients ^a				
Model	Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	10.060	18.548	.597
	Harga Kopi Robusta (Rp/Kg)	.001	.001	.018
	Biaya Produksi (Rp/Mgggu)	286500	.001	.387
	Jumlah Produksi (Kg/Mgggu)	.434	.198	.047
	Harga Kopi Lain (Rp/Kg)	.001	.001	.285
	Besar Permintaan (Kg/Mgggu)	.031	.140	.829
	Teknologi Yang digunakan	10.733	3.365	.007

Sumber: Data Olahan, 2014

Pengujian Terhadap Variabel Harga Kopi Bubuk Robusta (X_1)

Koefisien regresi harga kopi bubuk robusta adalah sebesar 0.001 dan nilai signifikansi 0.018. Variabel harga kopi bubuk robusta berpengaruh nyata dan positif terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba, yang ditunjukkan oleh nilai sig 0.018 < nilai 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.001 yang berarti bahwa untuk setiap penambahan kenaikan harga kopi bubuk robusta 1 persen akan mempengaruhi besarnya penawaran kopi bubuk robusta sebesar 0.001 persen dengan asumsi faktor lain adalah tetap.

Harga kopi yang ditawarkan akan berpengaruh terhadap penawaran kopi pedagang. Ditempat penelitian penentuan harga dilihat dari kualitas kopi bubuk yang dijual. Harga yang lebih mahal menunjukkan bahwa kualitas kopi yang dijual adalah bagus. Dengan demikian pembeli atau konsumen akan lebih memilih membeli kopi dengan kualitas yang bagus meskipun ada perbedaan harga. Aka tetapi apabila harga terlalu tinggi maka penawaran juga akan turun, karena pembeli akan beralih ke produk lain.

Pengujian Terhadap Variabel Biaya Produksi (X_2)

Koefisien regresi variabel biaya produksi adalah sebesar 286500 dan nilai signifikansi sebesar 0.387. Variabel biaya produksi tidak signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig 0.387 > 0.05. Variabel biaya produksi tidak signifikan atau berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun. Nilai koefisien regresi atau elastisitas biaya produksi sebesar 286500 mempunyai hubungan positif terhadap penawaran kopi bubuk robusta yang berarti bahwa setiap penambahan biaya produksi 1 persen akan meningkatkan penawaran kopi bubuk robusta sebesar 286500, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap.

Besarnya biaya produksi merupakan akibat dari jumlah kopi yang akan diproduksi, semakin banyak produksi maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi meliputi biaya pembelian bahan baku beras kopi, biaya alat, biaya tenaga kerja, dan biaya pengemasan. Pedagang yang tidak mengolah bubuk kopi langsung membeli kopi bubuk dan menjualnya tanpa melakukan pengolahan.

Pengujian Terhadap Variabel Jumlah Produksi (X_3)

Koefisien regresi variabel jumlah produksi adalah sebesar 0.434 dan nilai signifikansi sebesar 0.047. Variabel jumlah produksi signifikan atau berpengaruh nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig $0.047 < 0.05$. Nilai koefisien regresi atau elastisitas variabel jumlah produksi sebesar 0.434 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah produksi kopi bubuk robusta sebesar 1 persen akan menurunkan penawaran sebesar 0.434 persen dengan asumsi faktor lain tetap.

Salah satu faktor produksi yang mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta adalah jumlah produksi yang berupa besarnya jumlah kopi bubuk robusta yang diproduksi untuk dipasarkan. Semakin banyak jumlah produksi akan menurunkan penawaran, hal ini disebabkan banyaknya persaingan produk, sehingga apabila produksi bertambah sedangkan pembeli berkurang maka akan berdampak pada pendapatan pedagang.

Pengujian Terhadap Variabel Harga Kopi Lain (X_4)

Koefisien regresi variabel harga kopi lain adalah sebesar 0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0.285. Variabel harga kopi lain tidak signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig $0.285 > 0.05$. Variabel harga kopi lain berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun. Nilai koefisien regresi atau elastisitas harga kopi lain sebesar 0.001 dapat diartikan bahwa setiap penambahan harga kopi lain 1 persen akan mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta sebesar 0.001 persen dengan asumsi faktor lain adalah tetap.

Harga kopi lain berdampak pada penjualan kopi bubuk robusta, apabila harga kopi lain bertambah maka konsumen akan beralih ke kopi robusta. Namun sebaliknya apabila harga kopi lain menurun atau lebih murah maka konsumen akan lebih memilih untuk membeli kopi lain. Hal ini merupakan kelumrahan yang terjadi yang disebabkan faktor ekonomi masyarakat setempat, kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya mereka akan mencari dan membeli produk yang lebih murah dengan syarat manfaat dan fungsinya sama yaitu sama-sama untuk diminum.

Pengujian Terhadap Variabel Besarnya Permintaan (X_5)

Koefisien regresi variabel besarnya permintaan adalah sebesar 0.031 dan nilai signifikansi sebesar 0.829. Variabel besar permintaan tidak signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig $0.829 > 0.05$. Variabel besar permintaan berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun.

Nilai koefisien regresi atau elastisitas besar permintaan sebesar 0.031 dapat diartikan bahwa setiap penambahan permintaan 1 persen akan mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta sebesar 0.031 persen dengan asumsi faktor lain adalah tetap.

Besarnya permintaan konsumen kopi bubuk robusta akan meningkatkan penawaran kopi bubuk robusta di pasaran, hal ini akan menguntungkan pedagang sehingga mereka bisa lebih banyak menjual kopi bubuk robusta dan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengujian Terhadap Variabel Teknologi (X_6)

Koefisien regresi variabel teknologi adalah sebesar 10.733 dan nilai signifikansi sebesar 0.007. Variabel teknologi signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig $0.007 < 0.05$. Variabel teknologi signifikan atau berpengaruh nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun. Nilai koefisien regresi atau elastisitas teknologi sebesar 10.733 mempunyai hubungan positif terhadap penawaran kopi bubuk robusta yang berarti bahwa setiap penambahan penggunaan teknologi 1 persen akan meningkatkan penawaran kopi bubuk robusta sebesar 10.733 persen, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap tetap.

Teknologi merupakan pemakaian alat dalam proses produksi, dengan adanya perbaikan teknologi maka akan menghemat biaya tenaga kerja dan hasil produksi semakin besar.

B. Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka penggunaan faktor tersebut secara bersama-sama signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta dan sebaliknya apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 maka penggunaan faktor tersebut secara bersama-sama tidak signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba.

Table 5.11. Analisis Varians Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kopi Bubuk Robusta Di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, 2014

Model	Sum of Squares	df	F-hitung	Sig
1 Regression	1366.875	6	22.768	.001
Residual	130.075	13		
Total	1496.950	19		

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Dari Tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda adalah sebesar 22.768. Nilai sig $0.000 < 0.05$, hal ini berarti secara bersama-sama faktor independen signifikan terhadap penawaran kopi bubuk robusta, hal ini menunjukkan bahwa faktor harga kopi bubuk robusta, biaya produksi, jumlah produksi, harga kop lain, besar permintaan, dan teknologi yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

5.2. Kendala Yang Dihadapi Pemasok

Dalam memenuhi permintaan konsumen akan kopi bubuk robusta pemasok atau pedagang mengalami kendala yaitu masih sedikitnya lahan kopi di daerah sekitar sehingga produksi biji kopi juga sedikit, dalam hal ini pedagang atau pemasok membeli kopi dari daerah lain sehingga akan menambah biaya yaitu biaya transportasi.

SIMPULAN

6.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, yaitu faktor harga kopi robusta, jumlah pedagang, jumlah produksi, harga kopi lain, dan besarnya permintaan. Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan pada Bab V, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik (Uji t) diperoleh hasil bahwa harga kopi lain, jumlah produksi, dan teknologi yang digunakan berpengaruh nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Bangun Purba
2. Biaya produksi, harga kopi lain, dan besarnya permintaan tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta, tetapi bernilai positif hal ini berarti setiap penambahan satu persen dari factor tersebut akan meningkatkan penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Bangun Purba.
3. Berdasarkan uji statistik (Uji F) terhadap hipotesis, diperoleh nilai F-hitung sebesar 22.768 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor harga kopi bubuk robusta, biaya produksi, jumlah produksi, harga kopi lain, besar permintaan, dan teknologi yang digunakan secara bersama-sama atau serentak signifikan atau berpengaruh nyata terhadap penawaran kopi bubuk robusta di Pasar Tangun Kecamatan Bangun Purba.

6.2. Saran

, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan dan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pedagang bisa bersaing dengan memperbaiki kualitas kopi yang dijual.
2. Sebaiknya pedagang melakukan pengemasan yang lebih baik lagi agar bisa bersaing dengan kopi lain yang banyak beredar.
3. Sebaiknya pedagang mempertahankan rasa sehingga konsumen tidak beralih ke kopi lain atau produk lain yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyatno, Dwi. 2008. *mandiri Belajar SPSS*. Mediakom: Yogyakarta
- Rafdi SST, 2012. *Hasil Registrasi Penduduk Kabupaten Rokan Hulu Pada Akhir Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik.
- Suratijah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta